



KAMIS, 25 OKTOBER 2018

SUMBER BERITA

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Telusuri Aset Tersangka SMK Arsitek

BENGKULU, BE - Penyidik Unit Tipikor Polres Bengkulu, bakal mendata sejumlah aset milik Kepala Sekolah (Kepsek) SMK IT Arsitek berbasis entrepreneur, Drs Edy Panca Warman MPd. Tersangka perkara dugaan korupsi pembangunan gedung SMK IT Arsitek.

Pendataan tersebut diperlukan untuk penyelidikan terkait kerugian negara yang belum dikembalikan ter-

sangka. Padahal Edy mengaku telah memanipulasi data pembelian material dan mark up harga peralatan untuk mencari keuntungan.

"Sampai saat ini saja tersangka belum mau bicara untuk apa saja uang hasil korupsi itu," jelas Kapolres Bengkulu Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) Priang-godo Heru Kunprasetyo SH SIK melalui Kasat Reskrim Ajun Komisaris Polisi (AKP)

Indramawan Kusuma Trisna SIK.

Masih dikatakan Kasat Reskrim, tambahan tersangka dipastikan ada, hanya tinggal menunggu hasil pengembangan dan penyidikan.

"Pasti ada tersangka, korupsi itu tersangkanya pasti lebih dari satu," imbuh Kasat Reskrim.

Kasat Reskrim mengim-bau kepada sejumlah pihak

yang berkaitan dengan pem-bangunan SMK IT Arsitek. Penerima sejumlah uang dari tersangka Edy untuk segera mengembalikan uang tersebut. Jika mengemba-likan uang bisa menjadi per-timbangan bagi penyidik un-tuk memberikan keringanan hukuman. Jangan sampai setelah ditetapkan tersangka atau setelah adanya putusan pengadilan baru mengemba-likan kerugian negara.

"Kita berharap bagi siapa saja yang menikmati uang korupsi SMK IT atau mener-ima uang dari tersangka Edy untuk segera mengemba-likan. Uang itu bukan hak ka-lian, uang itu milik negara," pungkas Kasat Reskrim.

Pembangunan SMK IT Ar-sitek berbasis Entrepreneur menghabiskan anggaran Rp 2,6 miliar bersumber dari dana APBN RI tahun angga-ran 2016. Proyek itu dibawah

Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jendral Pendid-ikan Dasar dan Menengah Kemendikbud Republik In-donesia. Dalam pekerjaan proyek tersebut terjadi be-berapa pelanggaran ber-dasarkan cek fisik yang di-lakukan tim ahli Independen Universitas Bengkulu (Unib). Tim menemukan pekerjaan tidak sesuai RAB mapapun RPD yang dibuat sebagai acuan kerja. Bahkan laporan

pertanggungjawaban (LPj) yang dibuat tim pendiri di-duga menggunakan doku-men palsu. Ditemukan juga mark up biaya tukang dan material, mark up harga peralatan dan pengurangan volume kualitas pekerjaan. Tidak heran jika berdasarkan audit kerugian negara yang dilakukan BPKP Perwakilan, Bengkulu ditemukan angka kerugian mencapai Rp 1,007 miliar. (167)